

Evaluasi strategi UPTD SPAM dalam pengelolaan air bersih di Kelurahan Bahontula: Pendekatan teori strategi sektor publik

Fahmi Surya Abdi¹, Muallim^{1,*}, Asmansyah¹, Edhib harits anugrah², Andi Nuzul Akbar¹

¹Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

²Fakultas Ilmu Pemerintahan dan Budaya, Universitas Indo Global Mandiri, Indonesia

^{*}Korespondensi (e-mail: muallim@unm.ac.id)

Abstract

Prolonged clean water crises caused by the clash between public service infrastructure and mining activities pose severe challenges to local government governance. In Bahontula Village, North Morowali Regency, this situation led to a five-month paralysis of water distribution (April–August 2024) due to damage to the main water pipe. Addressing this issue, this study aims to analyze the strategic effectiveness of the Regional Technical Service Unit (UPTD) of the Drinking Water Supply System (SPAM) using a qualitative descriptive approach. Based on Geoff Mulgan's strategic framework comprising Purposes, Environment, Direction, and Action, data were collected through interviews, observation, and documentation. The findings indicate that while the UPTD had clear Purposes and executed Action through technical repairs, the strategy was persistently hindered in the Environment dimension by budget constraints and the destructive impact of mining operations. Furthermore, although Direction was implemented via socialization, community satisfaction remained low due to fluctuating water flow and turbidity during high rainfall. In conclusion, the UPTD's water management strategy is not yet fully effective, as it is heavily constrained by external factors, underscoring the urgent need for stronger environmental regulations and stricter inter-institutional coordination in the industrial sector.

Keywords: Clean Water Crisis, Geoff Mulgan Theory, Public Sector Strategy, Public Service

Abstrak

Krisis air bersih berkepanjangan akibat benturan antara infrastruktur pelayanan publik dan aktivitas pertambangan menciptakan tantangan serius dalam tata kelola pemerintahan daerah. Di Kelurahan Bahontula, Kabupaten Morowali Utara, kondisi ini memicu kelumpuhan distribusi air hingga lima bulan (April–Agustus 2024) akibat kerusakan pipa induk. Merespons permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas strategi Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Berpijak pada kerangka strategi Geoff Mulgan yang mencakup Tujuan, Lingkungan, Pengarahan, dan Tindakan, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa UPTD memiliki Purposes yang terarah dan telah melakukan Action melalui perbaikan teknis. Namun, strategi ini terhambat secara persisten pada dimensi Environment, yakni keterbatasan anggaran dan dampak destruktif operasional tambang. Dimensi Direction juga telah dijalankan melalui sosialisasi, tetapi kepuasan masyarakat tetap rendah akibat aliran air yang fluktuatif dan keruh saat curah hujan tinggi. Kesimpulannya, strategi pengelolaan air oleh UPTD belum sepenuhnya efektif karena terhalang faktor eksternal, sehingga mendesak adanya penguatan regulasi lingkungan dan koordinasi lintas lembaga yang lebih tegas terhadap sektor industri.

Kata kunci: Krisis Air Bersih, Pelayanan Publik, Strategi Sektor Publik, Teori Geoff Mulgan

How to cite: Abdi, F. S., Muallim, M., Asmansyah, A., Anugrah, E. H., & Akbar, A. N. (2026). Evaluasi strategi UPTD SPAM dalam pengelolaan air bersih di Kelurahan Bahontula: Pendekatan teori strategi sektor publik. *Kurva: Jurnal Ekonomi Manajemen Keuangan Dan Bisnis*, 3(1), 13–24. <https://doi.org/10.53088/kurva.v3i1.3069>



1. Pendahuluan

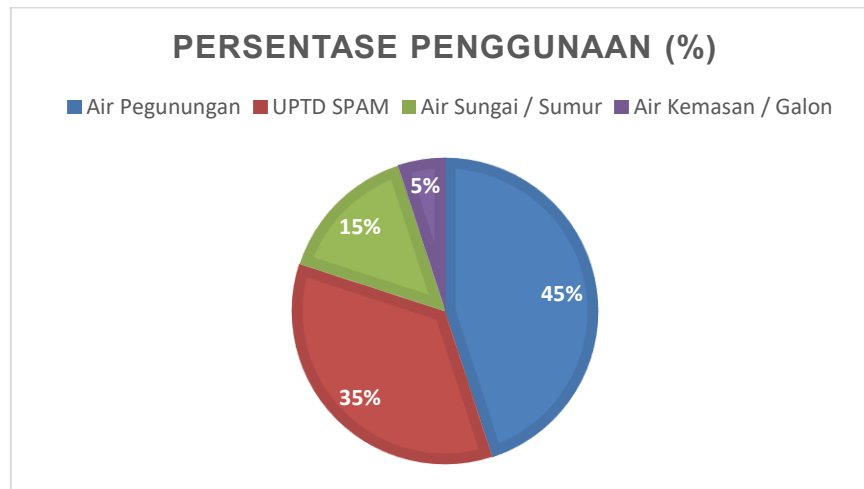
Krisis air bersih yang dialami oleh warga kelurahan bahontula tak hanya dialami oleh warga kelurahan bahontula tetapi juga mempengaruhi wilayah Kecamatan Petasia mengalami krisis air bersih karena air yang disalurkan oleh pihak UPTD SPAM tidak mengalir selama kurang lebih 5 bulan terhitung sejak bulan April dengan bulan Agustus. Ada beberapa rumah di kelurahan bahontula yang belum mendapatkan aliran air dari UPTD SPAM yang dimana mereka hanya memanfaatkan air dari gunung, air itu juga sudah mereka gunakan sebelum adanya SPAM tetapi air tersebut juga terkagang mengalami kendala ketika terjadi hujan yang bisa mengakibatkan air menjadi keruh.

Bagi kehidupan manusia, air merupakan unsur terpenting sekaligus kebutuhan dasar untuk menjamin kualitas dan keberlanjutan hidup. Mengingat urgensi tersebut, air harus senantiasa tersedia dengan kualitas yang memadai. Oleh karena itu, negara hadir untuk menjamin hak setiap orang dalam mendapatkan akses air bagi kebutuhan pokok minimal sehari-hari, guna mewujudkan kehidupan yang sehat, bersih, dan produktif. Sumber daya air dikuasai oleh negara dan dipergunakan sebesar-besar kemakmuran rakyat. Dalam Undang-undang Dasar 1945 yang tertera dalam pasal 33 ayat 3 disebutkan bahwa Bumi dan Air dan kekayaan Alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besar untuk kemakmuran rakyat (Hastarini & Luthfan, 2022; Wadi, 2014)

Hak setiap orang sudah dijamin oleh negara untuk mendapatkan air bagi kebutuhan pokok minimal sehari-hari guna memenuhi kehidupannya yang sehat, bersih, dan produktif. Sumber daya air dikuasai oleh negara dan dipergunakan sebesar-besar kemakmuran rakyat. Negara bertanggung jawab memastikan setiap warga negara mendapatkan akses air bersih untuk kebutuhan pokok sehari-hari. Sesuai konstitusi, sumber daya alam ini dikelola oleh negara dengan prioritas utama untuk menyejahterakan masyarakat (Budyarsih et al., 2025)

Pertambahan populasi penduduk menyebabkan keterbatasan sumber daya alam yang juga sejalan dengan penurunan kualitas dan kuantitasnya, khususnya sumber air. Bertambahnya jumlah penduduk maka akan mengakibatkan bertambahnya jumlah kebutuhan air bersih. Berdasarkan data kependudukan, kecepatan pertumbuhan jumlah penduduk Indonesia adalah 2,3% per tahun, artinya, apabila percepatan pertumbuhan penduduk tersebut tidak dikurangi, setiap 30 tahun jumlah penduduk menjadi dua kali lipat. Air memiliki karakteristik yang khas. Air merupakan sumber daya alam yang berlimpah di muka bumi. Air tawar yang dapat dikonsumsi oleh manusia merupakan sumber daya alam langka. Sekitar 97,2% dan apa yang kita sebut sebagai air adalah air laut yang tidak dapat dikonsumsi oleh manusia dan 2,15% merupakan air yang membeku. Jadi jumlah air tawar yang dapat dikonsumsi oleh manusia kurang 1% dari jumlah air yang ada di bumi. Jumlah yang kurang 1% ini terdapat pada sungai-sungai, danau-danau, atau telaga-telaga dan air bawah tanah (Tambunan, 2014)

Keterbatasan sumber air tawar ini berimplikasi langsung pada bagaimana masyarakat di wilayah tertentu, termasuk Kelurahan Bahontula, memenuhi kebutuhan dasarnya. Guna memperjelas hal tersebut, proporsi penggunaan sumber air oleh rumah tangga dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 1. Proporsi Penggunaan Sumber Air Rumah Tangga

Berdasarkan Gambar 1, terlihat bahwa masyarakat masih sangat bergantung pada sumber air alternatif seperti air pegunungan (45%) dan air sungai/sumur (15%). Meskipun instalasi UPTD SPAM telah menjangkau sebagian warga (35%), namun urgensi pengoptimalan layanan SPAM menjadi sangat krusial agar ketergantungan masyarakat pada sumber air yang rawan keruh saat hujan dapat diminimalisasi.

Penyediaan Air tidak hanya didasari untuk pemenuhan kebutuhan pokok yang mendesak, tetapi Air merupakan kunci utama perkembangan sebuah kegiatan serta untuk pemenuhan kebutuhan tambahan masyarakat seperti budidaya ikan, mencuci kendaraan motor dan lain-lain yang bersifatnya tidak mendesak dalam hal ini disebut fungsi yang bersifat sosial dan fungsi yang bersifat ekonomi. Fungsi sosial dan fungsi ekonomi yang dimiliki air dalam rangka memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat merupakan hal yang sangat penting yang harus diperhatikan demi terwujudnya masyarakat yang makmur dan sejahtera seperti yang tertuang dalam Undang-undang Nomor 11 Tahun 1974 tentang pengairan bahwa bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk secara adil dan merata (Sationo, 2022)

Upaya pemenuhan kebutuhan air bersih yang selanjutnya dapat memenuhi kebutuhan air minum bagi masyarakat sebenarnya merupakan salah satu amanat dari pemerintah daerah dalam pelaksanaan pembangunan di daerahnya, sebagaimana yang amanatkan Undang-undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah serta peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang pembagian urusan pemerintahan antara pemerintah. Kedua kebijakan itu memberi amanat kepada pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten atau kota bahwa penyelenggaraan penyediaan air minum merupakan unsur wajib bagi pemerintah kabupaten karena menyangkut pelayanan prasarana dasar. Artinya, masyarakat di setiap daerah dalam memenuhi kebutuhannya terhadap air bersih membutuhkan koordinasi yang memadai

dari berbagai pihak yang terlibat. Sesuai dengan ketentuan perundang-undangan, maka pemerintah daerah berperan utama menjamin ketersediaan air bersih. Dengan demikian, dibutuhkan kerja sama baik antara pemerintah daerah maupun penyelenggara penyedia air bersih, dan masyarakat (Kornita, 2020)

Kehadiran Unit Pelaksana Teknis Sistem Penyediaan Air Minum melalui Undang-undang Nomor 5 Tahun 1962 sebagai kesatuan usaha milik pemerintahan daerah yang memberikan jasa pelayanan dan menyelenggarakan kemanfaatan umum dibidang air minum dan semenjak diberlakukannya Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah, masyarakat menaruh harapan besar terhadap implementasi otonomi daerah, kehadiran otonomi daerah merupakan harapan baru atau angin segar dalam penyelenggaraan pemerintah daerah dan UU Republik Indonesia No. 7 Tahun 2004 tentang sumber daya air dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 42 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sumber Daya Air telah mengamanatkan bahwa setiap wilayah sungai diharuskan memiliki pola pengelolaan sumber daya air. Pola pengelolaan sumber daya air yang merupakan kerangka dasar dalam merencanakan, melaksanakan dan pengendalian daya rusak air dengan prinsip keterpaduan air permukaan dan air tanah dengan melibatkan dunia usaha. Kebutuhan akan tersedianya air merupakan elemen utama setiap makhluk hidup, dimana air memberikan berbagai manfaat yang besar bagi kehidupan manusia ataupun makhluk hidup lainnya. Keterbatasan sumber air bersih yang dapat dimanfaatkan juga terbatas dan merupakan suatu masalah yang harus diselesaikan, salah satu usaha guna memanfaatkan sumber air tersebut ialah dengan cara mengelola sumber air tersebut (Sudipa, 2024).

Analisis Strategi yaitu tindakan perencanaan yang cermat dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Formulasi Strategi atau yang biasanya disebut dengan perencanaan strategis merupakan proses penyusunan perencanaan jangka panjang. Dalam penelitian ini analisis strategi dilakukan untuk menyusun tindakan kegiatan yang direncanakan agar dapat meminimalkan kejadian krisis air bersih di Kelurahan Bahontula. Masyarakat Petasia kesulitan mendapatkan air bersih, krisis air bersih yang dirasakan warga Kecamatan Petasia Kabupaten Morowali Utara sangat memprihatinkan pasalnya sudah 5 bulan terhitung dari bulan April sampai Agustus 2024 warga yang ada di Kecamatan Petasia kesulitan mendapatkan air bersih untuk melakukan aktivitas sehari-harinya seperti memasak, mandi dan mencuci, Warga Petasia hanya mengandalkan air galon maupun air sungai yang tidak higienis.

Krisis air bersih terjadi akibat terputusnya pipa induk Sistem Penyediaan Air Bersih Ibu Kota Kecamatan (SPAM IKK) di dusun 4 Desa Ganda-ganda dengan adanya patahan pipa yang sering dialami Sistem Penyediaan Air Bersih Ibu Kota Kecamatan (SPAM IKK). Penyaluran air bersih ke 1600 pelanggan yang di 7 desa dan 3 Kelurahan di Kecamatan Petasia mengalami kendala patahan pipa yang dia alami Sistem Penyediaan Air Bersih Ibu Kota Kecamatan (SPAM IKK) bukan hanya sekali bahkan sampai 6 kali berturut-turut dalam kurun waktu 1 bulan terjadi patahan pipa disebabkan oleh adanya pergeseran tanah diduga akibat adanya aktivitas perusahaan tambang yang beroperasi diwilayah tersebut. Terlebih lagi warga kelurahan Bahontula yang

menggunakan Sistem penyediaan Air Bersih (SPAM IKK) Air bersih yang sering mereka gunakan sebagai kebutuhan sehari-hari kini berubah menjadi kecukupan atau keruh yang diakibatkan curah hujan serta pipa induk SPAM IKK yang sering patah. Tetapi ada beberapa lingkungan di kelurahan Bahontula belum menggunakan air SPAM dan hanya mengandalkan air dari pegunungan yang dikelola oleh masyarakat itu sendiri terlebih lagi air yang mereka gunakan masih kurang layak untuk digunakan sebagai kebutuhan sehari hari

Sistem Penyediaan Air Bersih Ibu Kota Kecamatan (SPAM IKK) merupakan perusahaan yang bertugas menyalurkan air kepada pelanggannya, melakukan perbaikan dan memastikan air yang didistribusikan layak konsumsi. Dibangun sejak tahun 2021, SPAM IKK Petasia menjawab ketersediaan air minum untuk 300 sambung rumah berkapasitas 40 liter/detik pembangunan sistem penyediaan air minum merupakan bentuk kepedulian pemerintah demi layanan air minum yang berkualitas dan berkesinambungan. Dalam pelaksanaan tugasnya Sistem Penyediaan Air Minum Ibu Kota Kecamatan (SPAM IKK) yang sering mengalami kesulitan karna pipa induk yang sering patah, air yang keruh saat hujan turun yang membuat tidak layak untuk digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Permasalahan Kerusakan pipa distribusi sarana air bersih yang terjadi disebabkan adanya pergerakan tanah karena curah hujan yang tinggi, serta adanya dugaan aktivitas perusahaan tambang yang berada di sekitar lokasi Sistem Penyediaan Air Minum Ibu Kota Kecamatan (SPAM IKK).

Penelitian ini berfokus memiliki rumusan masalah yakni bagaimana strategi unit pelaksana teknis Dinas Morowali Utara Dalam Pengelolaan air bersih di Kelurahan Bahontula Kecamatan Petasia. Selanjutnya permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi unit pelaksana teknis daerah Morowali Utara dalam pengelolaan air bersih di Kelurahan Bahontula Kecamatan Petasia.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian evaluasi dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Model evaluasi yang diterapkan berfokus pada penilaian efektivitas strategi Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) SPAM Morowali Utara dengan membandingkan realitas di lapangan terhadap standar/indikator teori strategi sektor publik Geoff Mulgan, yaitu *Purposes, Environment, Direction, dan Action* (Sugiyono, 2013). Penggunaan pendekatan kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam, sistematis, dan faktual mengenai fenomena krisis air serta langkah strategis yang diambil di Kelurahan Bahontula. Adapun sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi data primer dan sekunder. Data primer diperoleh secara langsung di lapangan melalui observasi terhadap infrastruktur air dan wawancara semi-terstruktur dengan pihak-pihak terkait. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen resmi pemerintah daerah, laporan teknis UPTD SPAM, regulasi daerah terkait sumber daya air, serta literatur atau jurnal relevan yang mendukung fokus penelitian.

Penentuan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling secara operasional, yaitu pemilihan subjek berdasarkan kriteria khusus yang relevan dengan

tujuan penelitian. Kriteria informan yang ditetapkan adalah pihak yang memiliki kewenangan kebijakan, terlibat langsung dalam teknis operasional pengelolaan air, serta pihak yang terdampak langsung oleh krisis air. Berdasarkan kriteria tersebut, informan utama meliputi: (1) Dinas Lingkungan Hidup, untuk menggali data terkait pengawasan lingkungan dan regulasi dampak operasional tambang; (2) Dinas PUPR dan UPTD SPAM Morowali Utara, sebagai pelaksana utama untuk mengevaluasi perencanaan, pendistribusian, dan penanganan teknis pipa air; (3) Lurah Bahontula, untuk mengetahui aspek koordinasi di tingkat wilayah; serta (4) Masyarakat Pengguna Air SPAM, untuk menilai efektivitas distribusi dan kualitas air dari sudut pandang konsumen.

Untuk menjamin keabsahan dan kredibilitas data, penelitian ini menggunakan teknik validasi berupa triangulasi sumber (membandingkan informasi dari pemerintah selaku pengelola dengan keluhan masyarakat selaku pengguna) dan triangulasi teknik (mengecek silang data hasil wawancara, observasi lapangan, dan dokumen tertulis). Selanjutnya, teknik analisis data dilakukan secara sistematis menggunakan model interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldana (2014), yang meliputi tiga tahapan, yaitu: (1) Kondensasi Data, berupa proses memilah dan memfokuskan transkrip wawancara ke dalam empat indikator strategi Mulgan; (2) Penyajian Data, menyusun temuan lapangan secara naratif agar pola masalah dapat dipahami; dan (3) Penarikan Kesimpulan, memverifikasi data lapangan dengan teori untuk menyimpulkan keberhasilan atau hambatan strategi yang diterapkan.

Peneliti dalam menentukan informan menggunakan teknik purposive yang digunakan untuk menentukan informan yang dipilih. Purposive adalah teknik pengambilan data yang bersumber pada sampel tertentu dengan mempertimbangkan maksud dari penelitian tersebut. Pada pertimbangan ini dilakukan agar pada saat menentukan informan bisa tepat sasaran seperti mengerti hal-hal apa saja yang kita pertanyakan dan kita maksudkan sehingga lebih mudah untuk meneliti sesuai dengan obyek akan diteliti oleh penulis. Adapun peneliti memilih informan antara lain Dinas Lingkungan Hidup, Dinas PUPR UPTD SPAM Morowali Utara, Lurah Bahontula dan Masyarakat. Pengumpulan literatur referensi yang relevan juga mengandung penelitian ini yang dapat diperoleh dengan cara melakukan penelusuran pustaka, dokumen-dokumen dan berbagai sumber lainnya seperti yang dimuat dari media massa.

Instrumen penelitian dalam penelitian ini yaitu, Penelitian untuk wawancara bersama sumber data dan obyek yang akan diteliti serta dapat memperoleh data dokumentasi. Selanjutnya daftar pertanyaan sebagai alat bagi peneliti agar wawancara yang akan dilakukan menjadi terarah dan dapat fokus pada tujuan yang diteliti. Adapun model analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah model interaktif (Miles et al., 2014). Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di kelurahan Bahontula Kabupaten Morowali Utara.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil penelitian

Purpose (Tujuan)

Tujuan dari strategi UPTD Kabupaten Morowali Utara dalam pengelolaan air bersih di Kelurahan Bahontula untuk memenuhi kebutuhan air bersih masyarakat khususnya pada Kelurahan Bahontula secara berkesinambungan. Berdasarkan hasil wawancara di lapangan, UPTD Morowali Utara menyikapi keluhan warga terkait sulitnya mendapatkan air bersih. Berdasarkan wawancara dengan Koordinator Teknis SPAM, diketahui bahwa terdapat beberapa tujuan dari UPTD salah satu tujuan dalam pengelolaan air bersih untuk memastikan distribusi air bersih yang efisien, merata, terjangkau bagi masyarakat. UPTD bertanggung jawab dalam pelaksanaan operasional pengelolaan sumber daya air, pemeliharaan infrastruktur, serta pengawasan kualitas air yang disalurkan kepada masyarakat atau pengguna air SPAM.

Hasil dari wawancara tersebut menjelaskan bahwa tujuan dari Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) dalam pengelolaan air bersih adalah untuk memastikan air bersih dapat didistribusikan dengan cara yang efisien, merata dan dapat dijangkau oleh masyarakat. UPTD mempunyai tanggung jawab besar dalam pengelolaan sumber daya air, baik dalam hal operasional maupun pemeliharaan infrastruktur yang mendukung distribusi air. Selain itu, UPTD juga bertugas untuk mengawasi kualitas air yang disalurkan agar tetap aman dan memenuhi standar kesehatan bagi warga yang menerima layanan air bersih.

Berdasarkan Wawancara dengan Ibu Ruaeda, salah satu pengguna air SPAM di Kelurahan Bahontula, menunjukkan bahwa:

“Saat adanya SPAM ini tujuannya mungkin bisa mengurangi risiko kekurangan air bersih kecamatan Petasia khususnya mungkin di kelurahan Bahontula, karena masyarakat di sini masih mengandalkan air dari gunung dan itu pun juga terkadang masih mengalami kendala.”

Dari hasil wawancara dari ibu Ruaeda sebelumnya dikatakan bahwa masyarakat Bahontula berharap dengan adanya fasilitas atau sistem penyediaan air minum ini masyarakat tidak perlu terlalu khawatir akan ketersediaan air bersih untuk kebutuhan sehari-hari.

Environment (Lingkungan)

Untuk mengetahui informasi tentang lingkungan eksternal dan internal di dalam pengelolaan air bersih maka pemerintah melakukan strategi dengan menyikapi faktor eksternal dan internal dalam pengelolaan air bersih.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Koordinator Teknis SPAM mengatakan bahwa strategi kami dalam menyikapi faktor eksternal dan internal yaitu dari anggaran UPTD Morowali Utara masih kekurangan dana dan beberapa kelurahan dan desa belum menggunakan air SPAM, serta adanya aktivitas tambang di dekat pengelolaan air bersih yang membuat pipa transmisi rusak, tetapi kami sudah bekerja sama dengan pihak perusahaan agar kejadian seperti itu tidak terulang Kembali. Hasil wawancara dengan Sekretaris Dinas lingkungan Hidup mengatakan bahwa:

“Sebenarnya kami dinas lingkungan hidup tidak mempunyai tupoksi dalam pengelolaan air ini karna urusan dinas PU, tetapi karna kami dinas lingkungan hidup

jadi kami melihat dari segi lingkungannya bahwa untuk masalahnya ada dua faktor yaitu faktor alam dan manusia, kalau untuk faktor alam yaitu karena terjadinya hujan atau terbukanya lahan akibat penebangan pohon dan aktivitas tambang, tetapi kami sering berkunjung di dekat pertambangan untuk melihat kondisi di sana dan kita intruksikan kepada pihak tambang agar menambang betul-betul sesuai kaidahnya”

Dari hasil wawancara di atas dikatakan bahwa UPTD Morowali utara masih mempunyai kendala dalam anggaran dalam pengelolaan air bersih. Hal ini menunjukkan bahwa dana yang tersedia untuk mendukung program penyediaan dan distribusi air bersih kepada masyarakat belum mencukupi. Kekurangan anggaran ini berpotensi menghambat perbaikan, pemeliharaan fasilitas, serta perluasan jaringan air bersih yang sangat dibutuhkan, sebagainya beberapa kecamatan di Petasia belum menggunakan air SPAM.

Direction (Pengarahan)

Pengarahan merupakan salah satu cara yang dilakukan dalam Strategi Pengelolaan air bersih yang optimal, dengan adanya pengarahan yang dilakukan oleh Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Morowali Utara maka masyarakat atau pengguna air mendapat sebuah informasi langsung dalam upaya pengoptimalan penyediaan air bersih. Koordinator Teknis SPAM dalam wawancara bersama peneliti menerangkan bahwa pihaknya sudah melakukan serangkaian pengarahan saat penerbitan Peraturan daerah Morowali Utara Nomor 1 Tahun 2023 atau sosialisasi kepada masyarakat atau pengguna air dari SPAM dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas layanan serta penentuan tarif.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dari pihak Unit Pelaksana Teknis Daerah Morowali Utara telah melaksanakan serangkaian pengarahan kepada masyarakat atau pengguna SPAM dalam meningkatkan pemahaman terkait program-program yang dijalankan oleh UPTD. Hasil wawancara dari Sekretaris kelurahan Bahontula mengatakan bahwa:

“Selaku pemerintah Bahontula mengadakan rapat dengan masyarakat tentang air yang di kelola masyarakat Bahontula saja karna untuk keluhan air SPAM langsung kepada pihak pengelola, kami hanya memberikan arahan tentang air yang dikelola oleh masyarakat Bahontula, karna ada beberapa lingkungan masyarakat belum menggunakan air dari SPAM”

Berdasarkan hasil wawancara, pihak kelurahan menjelaskan bahwa mereka hanya memberikan pengarahan terkait pengelolaan air yang dikelola oleh masyarakat setempat. Mereka menyatakan bahwa beberapa lingkungan di kelurahan Bahontula belum menggunakan air dari UPTD. Oleh karena itu, apabila terdapat keluhan dari pengguna air terkait pelayanan dari pengelola UPTD, kelurahan menyarankan agar keluhan tersebut langsung kepada pihak UPTD yang bertanggung jawab atas pengelolaan air tersebut. Selanjutnya hasil wawancara dengan ibu Nanda masyarakat Kelurahan Bahontula pengguna air SPAM mengatakan bahwa untuk melihat kondisi lingkungan tempat pengelolaan air dari SPAM, pihaknya belum pernah melihat langsung, hanya saja tempat itu berada di desa Lambolo yang mana tempat banyak

perusahaan tambang, mungkin itu salah satu penyebab kendala yang dialami oleh pihak SPAM dalam menyalurkan air.

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa kondisi pengelolaan air bersih di lokasi tersebut masih menghadapi berbagai tantangan. Meskipun belum pernah dilihat secara langsung, narasumber menjelaskan bahwa tempat pengelolaan air berdekatan dengan area pertambangan. Hal ini menimbulkan kekhawatiran terhadap potensi pencemaran air dan gangguan dalam proses pengelolaan air bersih. Aktivitas pertambangan dinilai berisiko mencemari sumber air melalui limbah dan perubahan kualitas tanah, sehingga pengelolaan air tidak dapat berjalan optimal. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan lebih ketat dan upaya perlindungan lingkungan di sekitar fasilitas pengelolaan air untuk memastikan ketersediaan air bersih yang layak bagi masyarakat.

Action (Tindakan)

Arahan Strategi yang telah ditetapkan akan berhasil akan diterapkan jika ada perubahan signifikan dan bahan diskusi, sehingga dapat menjadi bagian dari kegiatan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindakan yang diambil oleh pemerintah diwujudkan melalui keputusan yang sudah dibuat. Pengambilan keputusan ini akan menentukan langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan yang dilakukan. Keputusan yang diambil juga memiliki peran penting dalam menggerakkan banyak orang, termasuk dalam hal pengelolaan air bersih yang dikelola oleh pihak UPTD. Dengan demikian, peran pemerintah sangat penting dalam memotivasi dan mengorganisir berbagai pihak untuk menjalankan strategi pengelolaan air bersih secara efektif.

Sekretaris Kelurahan Bahontula saat dilakukan wawancara bersama peneliti, mengatakan bahwa untuk tindakan yang dilakukan oleh UPTD sebagai pengelola air SPAM tindakan yang mereka lakukan sudah cukup baik karena beberapa bulan belakangan air yang didistribusikan sempat mengalami kendala seperti air yang keruh saat hujan tetapi sekarang air yang disalurkan sudah bersih dan ada beberapa tempat di kelurahan Bahontula belum menggunakan air SPAM untuk lingkungan yang belum menggunakan air SPAM mereka menggunakan air dari gunung yang berada di sekitar Bahontula dan pihak pengelolanya itu adalah masyarakat itu sendiri masyarakat kelurahan Bahontula, untuk keluhan kita jarang mendapatkan keluhan karena untuk pelaporan langsung di kantor dinas PU dibagian pengelolaan air SPAM. Selanjutnya hasil wawancara dengan ibu Ruaeda masyarakat Kelurahan Bahontula pengguna air SPAM mengatakan bahwa:

“Beberapa bulan kemarin air yang salurkan oleh pihak UPTD kurang baik karna airnya sempat tidak mengalir beberapa bulan dan air yang disalurkan ketika hujan turun mengalami perubahan warna atau keruh, terkadang air itu juga tidak mengalir tiba-tiba, tapi saat keadaan tersebut kita mempunyai pengambilan air lain”

Terakhir hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Nanda masyarakat kelurahan Bahontula serta pengguna air SPAM, wawancara ini hampir sama dengan yang dikatakan oleh ibu Ruade dari hasil wawancara tersebut, ibu Nanda menyatakan pernyataan berikut. Air yang diberikan oleh pihak UPTD pengelola SPAM masih

kurang baik karena air yang disalurkan sempat tidak mengalir di rumah warga atau sakadang juga airnya kurang bersih. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa warga atau pengguna air SPAM, mengatakan bahwa tindakan yang diambil oleh pihak UPTD selaku pengelola air SPAM belum terlaksana dengan baik. Beberapa warga mengungkapkan bahwa ketidakpuasan terkait pelayanan yang diberikan, yang dirasa belum memenuhi harapan terkait distribusi air yang tidak merata, sering terjadinya gangguan pasokan air serta kurangnya koordinasi antara pengelola dengan masyarakat pengguna. Selain itu, sejumlah warga juga menginginkan adanya peningkatan komunikasi dari pihak UPTD mengenai pengembangan sistem penyediaan air, agar masyarakat bisa memahami proses serta perbaikan yang dilakukan.

3.2. Pembahasan

Strategi Pengelolaan Air Bersih oleh UPTD SPAM di Kelurahan Bahontula Kecamatan Petasia Kabupaten Morowali Utara dianalisis menggunakan teori strategi dari Geoff Mulgan (2009) yang mencakup empat indikator utama, yaitu *Purposes* (Tujuan), *Environment* (Lingkungan), *Direction* (Pengarah), dan *Action* (Tindakan). Keempat indikator ini menjadi landasan dalam memahami bagaimana strategi dirumuskan dan diimplementasikan secara praktis dalam konteks pelayanan publik, khususnya penyediaan air bersih.

Dalam dimensi tujuan, UPTD Kabupaten Morowali Utara menetapkan bahwa fokus utama pengelolaan air bersih adalah menjamin penyaluran air bersih dalam jumlah yang cukup kepada masyarakat. Tujuan ini sejalan dengan prinsip pelayanan dasar kepada publik, di mana akses terhadap air bersih merupakan hak fundamental yang harus dipenuhi oleh pemerintah. Tujuan yang jelas menjadi fondasi utama dalam menyusun langkah-langkah strategis selanjutnya (Sarong & Ghunu, 2025).

Pada aspek lingkungan, UPTD melakukan analisis terhadap faktor eksternal dan internal yang memengaruhi distribusi air bersih. Faktor lingkungan seperti perubahan cuaca musim hujan dan musim kemarau dapat mempengaruhi ketersediaan dan kualitas air. UPTD menyikapi hal ini dengan strategi adaptif yang mempertimbangkan kondisi geografis dan infrastruktur yang tersedia. Respons terhadap kondisi eksternal menunjukkan bahwa UPTD tidak hanya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan saat ini, tetapi juga mempertimbangkan keberlanjutan jangka panjang (Aprianti et al., 2025).

Aspek pengarah terlihat dari pelaksanaan koordinasi antar instansi dan upaya komunikasi kepada masyarakat. UPTD aktif memberikan imbauan serta menjalin komunikasi dengan masyarakat demi meningkatkan partisipasi publik dalam proses pengelolaan air bersih. Langkah ini tidak hanya menunjukkan fungsi manajerial, tetapi juga mencerminkan pendekatan partisipatif yang menumbuhkan kesadaran kolektif terhadap pentingnya menjaga sumber air bersih (Isa et al., 2025).

Dalam dimensi tindakan, UPTD menjalankan strategi berdasarkan perencanaan yang matang dan sistematis. Implementasi strategi dilakukan melalui langkah-langkah teknis yang bertujuan untuk memastikan bahwa air bersih dapat disalurkan secara efektif dan efisien. Tindakan nyata ini menunjukkan bahwa strategi tidak hanya

berhenti pada tataran wacana, tetapi juga diwujudkan melalui aktivitas operasional di lapangan (Rochmah, 2013).

4. Kesimpulan

Berdasarkan Hasil dan pembahasan Strategi Pengelolaan Air Bersih oleh UPTD SPAM di Kelurahan Bahontula Kecamatan Petasia Kabupaten Morowali Utara dengan menggunakan indikator teori Geoff Mulgan. Peneliti menyimpulkan bahwa dalam unsur *Purposes* (Tujuan) UPTD Kabupaten Morowali Utara dalam pengelolaan air bersih adalah agar dapat menyalurkan atau menyuplai air bersih kepada konsumen dalam jumlah yang cukup, dalam unsur *Environment* (Lingkungan). Setelah menganalisis situasi untuk mengetahui informasi tentang lingkungan eksternal dan internal UPTD Morowali Utara dalam hal pengelolaan air bersih dengan menggunakan strategi dengan cara menyikapi faktor eksternal dan internal. Kemudian UPTD Morowali Utara juga melakukan strategi dengan mempertimbangkan perubahan yang terjadi pada kondisi sekitar ketika terjadi perubahan cuaca baik musim hujan atau musim kemarau.

Selanjutnya unsur *Direction* (Pengarahan) Pelaksanaan koordinasi dilakukan yang di mana koordinasi dalam penyediaan air bersih. Langkah ini mencakup komunikasi dan perintah (imbau) kepada masyarakat sehingga dapat menumbuhkan, menggerakkan, dan memelihara partisipasi dalam pengelolaan air bersih. Kemudian dalam unsur *Action* (Tindakan) Tindakan dalam mengambil langkah strategi Unit Pelaksana Teknis Daerah Morowali Utara dengan melakukan langkah-langkah yang telah direncanakan sehingga air yang disalurkan bisa efektif.

Melalui penerapan teori Geoff Mulgan, dapat disimpulkan bahwa UPTD Kabupaten Morowali Utara telah menjalankan strategi pengelolaan air bersih secara terarah dan terpadu. Keempat elemen dalam teori tersebut berhasil diterapkan dengan mempertimbangkan konteks lokal dan kebutuhan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan strategi yang sistematis dan berbasis pada kondisi riil di lapangan sangat penting dalam memastikan keberhasilan pelayanan publik.

Referensi

- Aprianti, M., Budijono, B., & Sumiarsih, E. (2025). Kajian Pengelolaan Kualitas Air Perusahaan Umum Daerah (Perumda) Air Minum Tirta Terubuk. *Jurnal Inovtek Seri Teknik Sipil dan Aplikasi (Tekla)*, 7(1), 15–29. <https://doi.org/10.35314/tekla.v7.i1.501>
- Budyarsih, Z. P., Yusuf, A., Musa, R., Haris, M., & Latif, A. A. (2025). Studi Kasus Pelayanan Air Bersih di Kelurahan Maricaya Kota Makassar. *JILMATEKS (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Teknik Sipil)*, 7(1), 47–56. <https://doi.org/10.33096/xrng9e95>
- Hastarini, A., & Luthfan, G. F. F. (2022). Kedudukan Hukum Masyarakat Adat Dalam Memperoleh Hak Atas Tanah di Indonesia. *Jurnal Hukum Sasana*, 8(2), 243–264. <https://doi.org/10.31599/sasana.v8i2.1272>
- Isa, J.R. S. P. K. M., Johana, K. O., & Nurmala. (2025). Strategi Komunikasi Partisipatif untuk Meningkatkan Kesadaran Lingkungan di Kampung Dadap Sawah. (2025). *CoverAge: Journal of Strategic Communication*, 16(1), 95-114.

<https://doi.org/10.35814/k8tqq679>

- Kornita, S. E. (2020). The Strategy to the Community Needs for Clean Water in Bengkalis Regency. *Jurnal Samudra Ekonomi & Bisnis*, 11(28), 166–181. <https://doi.org/10.33059/jseb.v11i2.1883>
- Meleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook, 3rd ed.* CA: SAGE Publications.
- Mulgan, G. (2009). *The Art Of Public Strategy Mobilizing Power And Knowledge For The Common Good*. Oxford University Press.
- Rochmah, S. (2013). *Kebijakan Pelayanan: Studi Pada Kebijakan Pelayanan Air Bersih*. Universitas Brawijaya Press (UB Press).
- Sarong, V. E., & Ghunu, A. (2025). Quality of Public Services in Providing Clean Water in Mokol Village Kota Komba Utara District East Manggarai Regency. *JADMENT: Journal of Administration & Development*, 2(3), 341–348. <https://doi.org/10.62085/jadment.v2i3.46>
- Sationo, T. I. (2022). Kewajiban Negara Dalam Pemenuhan Akses Terhadap Air. *Juris Humanity: Jurnal Riset dan Kajian Hukum Hak Asasi Manusia*, 1(2), 102–118. <https://doi.org/10.37631/jrkhm.v1i2.12>
- Sudipa, N. (2024). Drinking Water Supply System Management Strategy (SPAM) Sustainable development on Nusa Penida Island. *Alam Lestari Jurnal Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Pengelolaan Lingkungan*, 9(1), 39–51. <https://doi.org/10.36733/alamlestari.v9i1.9470>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Tambunan, R. A. (2014). *Peran PDAM dalam Pengelolaan Bahan Air Baku Air Minum Sebagai Perlindungan Kualitas Air Minum di Kota Yogyakarta*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Wadi, H. (2014). Disputes Justice, Utilization, And Legal Certainty In The Privatization Of Water Resources. *Jurnal IUS Kajian Hukum dan Keadilan*, 2(2), 219–238. <https://doi.org/10.12345/ius.v2i5.167>